

## **BAB III**

# **PELUANG DAN TANTANGAN HUBUNGAN KERJASAMA EKSPOR IMPOR KOMODITAS PERTANIAN INDONESIA-SINGAPURA 2013-2018**

### **3.1. Hubungan Kerjasama Ekspor-Import Komoditas Pertanian Indonesia-Singapura 2013-2018**

#### **3.1.1. Profil Negara Indonesia**

Republik Indonesia atau yang lebih umum dikenal Indonesia adalah negara yang terletak di Asia Tenggara yang dilalui oleh garis khatulistiwa dan berada diantara benua Asia dan benua Australia serta samudera Hindia dan Pasifik. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504, atau istilah yang sering disebut dengan nama nusantara. Dengan populasi sebanyak 263 juta lebih, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar ke 4 di dunia setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikat. Indonesia terletak pada koordinat 6 derajat lintang utara hingga 11 derajat lintang selatan, serta 95 sampai 141 derajat bujur timur. Luas daratan Indonesia adalah 1.922.570 km persegi dan luas lautannya adalah 3.257.483 km persegi.<sup>1</sup> Dalam konsep kerjasama internasional menyatakan bahwa hubungan dan kerjasama internasional muncul karena keadaan dan kebutuhan masing-masing negara yang berbeda sedangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki pun juga tidak sama. Luasnya wilayah Indonesia yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang unggul dalam sumber daya alam dan melimpahnya mineral.

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, potensi yang mulai diperhatikan dunia internasional. Indonesia, ekonomi terbesar di Asia Tenggara yang memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang bagus untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat.

---

<sup>1</sup> Vannisa. "Profil Negara Indonesia". Perpustakaan Online Nasional. <https://perpustakaan.id/profil-negara-indonesia/#:~:text=Indonesia%20diapit%20oleh%20dua%20benua,adalah%203.257.483%20km%20persegi.> (Diakses 04 Agustus 2020)

Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir ada dukungan kuat dari pemerintah pusat untuk mengekang ketergantungan Indonesia pada ekspor komoditas (mentah), sekaligus meningkatkan peran industri manufaktur dalam perekonomian.<sup>2</sup> Indonesia adalah negara agraris dengan memiliki iklim tropis yang berada pada garis khatulistiwa. Mayoritas penduduk Indonesia adalah petani yang dalam perkembangannya kemudian mengarah kepada industri, namun demikian sektor pertanian masih memiliki peran dan arti penting diantara sektor-sektor lainnya seperti kehutanan, perikanan, pariwisata dan lain sebagainya dalam mendukung perkembangan dan kemajuan perekonomian Indonesia.



Gambar 3.1. Peta Indonesia

Hortikultura memberikan nilai tambah dalam perekonomian Indonesia hampir mencapai 160 triliun Rupiah di tahun 2014. Akan tetapi, jumlah yang besar ini hanya memberikan kontribusi sebesar 1,5 dari total Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Kenyataan ini menunjukkan bahwa subsektor hortikultura masih belum memberikan andil yang cukup banyak dalam perekonomian secara keseluruhan, bahkan dari tiga subsektor pertanian yang menggunakan lahan (tanaman perkebunan, hortikultura dan perkebunan), terlihat bahwa nilai tambah yang didapatkan dari subsektor hortikultura adalah yang terkecil. Sementara itu, dari total nilai tambah sektor pertanian yang mencapai 1.410 triliun Rupiah, subsektor hortikultura hanya memberikan kontribusi

<sup>2</sup> Indonesia Investments. "Ekonomi Indonesia" <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/ekonomi/item177?>, (Diakses 04 Agustus 2020)

sebesar ini jauh dibawah kontribusi subsektor pertanian tanaman pangan dan perkebunan yang sama-sama menggunakan lahan sebagai prasarana produksi.

Tingginya nilai ekonomis tanaman hortikultura menunjukkan potensi tersembunyi yang apabila bisa dipacu dengan sebuah kebijakan pertanian yang tepat akan dapat menjadi komoditi harapan di masa depan. Tingginya nilai tambah per luas tanam merupakan potensi untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Langkah yang perlu dilakukan untuk memunculkan potensi yang tersembunyi dari subsektor hortikultura adalah dengan menambah luas tanam, yang dalam hal ini dapat distimulus dengan melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada para petani tentang potensi nilai ekonomis yang tinggi dari menanam tanaman hortikultura serta dengan membudayakan pola makan sehat yang terdiri dari makanan pokok ditambah dengan buah dan sayur untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari.<sup>3</sup> Dalam teori integrasi ekonomi menyatakan bahwa penghapusan hambatan-hambatan di sektor perdagangan ataupun juga ekonomi secara keseluruhan antar negara-negara yang saling bersepakat dengan tujuan tidak lain adalah untuk meningkatkan integrasi ekonomi di antara kedua negara. Indonesia masih harus memperbaiki tahapan produksi yang menghambat akses produksi ke pasar ekspor dan pasar domestik.

Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS), sepanjang 2018 produksi buah-buahan mencapai 21,5 juta ton, sayuran 13 juta ton, tanaman hias 870 juta tangkai dan tanaman obat mencapai 676 ribu ton. Sementara itu, kinerja volume ekspor hortikultura pada 2018 mencapai 435 ribu ton, naik 10,36 persen dibanding 2017 sebanyak 394 ribu ton. Peningkatan produksi harus diimbangi dengan penguatan sistem pemasarannya. Baik untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun untuk memperluas ceruk pasar ekspor. Butuh penguatan *market intelligence* dan diplomasi perdagangan internasional untuk bisa mendobrak pasar dunia. Harus lebih cerdas dan progresif, jangan terlalu konservatif dalam mendorong protokol ekspor. Beberapa komoditas ekspor Indonesia yang sudah

---

<sup>3</sup> Dr. Suryamin. "Analisis Rumah Tangga Usaha Hortikultura Di Indonesia, Hasil Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Hortikultura Tahun 2014." (Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2015) Hal 8-10

banyak mengisi pasar ekspor antara lain nanas, pisang, jambu biji, mangga, manggis, durian, kobis, bawang merah, kunyit, kapulaga dan berbagai jenis tanaman hias. Indonesia sudah ekspor lebih dari 113 negara. Tren ekspor juga meningkat. Kementerian Pertanian terus memperbaiki sistem distribusi, logistik dan pemasaran produk hortikultura.<sup>4</sup> Dalam teori interdependensi menyatakan bahwa negara secara utuh tidak akan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, oleh karena itu butuh peran negara lain sebagai komplemen untuk melakukan suatu hubungan. Indonesia sudah mendapatkan peluangnya untuk menguasai pasar domestik Singapura dalam memasok buah dan sayur, tetapi Indonesia masih lambat dalam memperbaiki sarana dan prasarana yang menghambat akses produksi.

### **3.1.2. Profil Negara Singapura**

Singapura merupakan negara yang terletak di paling ujung selatan dari Semenanjung Malaka. Singapura memiliki luas wilayah 660 km persegi. Luas wilayah Singapura dapat dikatakan lebih kecil dari Brunei Darussalam. Singapura memiliki satu pulau utama dengan 60 pulau-pulau yang lebih kecil. Pulau-pulau kecil yang termasuk ke dalam wilayah Singapura antara lain Pulau Tekong Besar, Pulau Ubin, Pulau Sentosa. Singapura termasuk negara yang memiliki iklim tropis. Di negara Singapura tidak terjadi perbedaan cuaca yang ekstrem. Singapura terletak di utara garis khatulistiwa. Singapura menjadi negara yang mempelopori industri di wilayah Asia Tenggara. Industri di Singapura telah berkembang pesat, semenjak pertama kali berdiri sendiri. Wilayah industri yang penting, dapat dijumpai di daerah Jurong. Industri utama yang dihasilkan oleh negara Singapura yaitu industri petroleum, pengolahan karet, makanan dan minuman, cat, semen, kertas dan barang-barang elektronik. Selain itu, juga terdapat industri baru yang berkembang di Singapura dan tidak kalah penting, yaitu industri pembuatan dan perbaikan kapal.

---

<sup>4</sup> Kompas.com. "Komoditas Hortikultura Meningkat, Indonesia Wajib Kuasai Pasar Ekspor." <https://money.kompas.com/read/2019/07/13/175630226/komoditas-hortikultura-meningkat-indonesia-wajib-kuasai-pasar-ekspor?page=all>, (Diakses 04 Agustus 2020)

Bahan mentah untuk keperluan industri dan bahan bakar minyak diperoleh Singapura dari kegiatan impor. Singapura dinyatakan sebagai negara yang memiliki pendapatan terbesar di dunia. Singapura menjadi induk bank dari negara yang ada di dunia, disamping mengandalkan sektor perdagangan dan industri. Selain itu, Singapura juga menjadi tempat tujuan wisata dan pendidikan di seluruh penjuru dunia. Selain dari sektor industri, kegiatan pertanian dan peternakan di Singapura juga dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri. Pertanian yang dilakukan di Singapura dengan cara intensif dan hidroponik (yaitu jenis pertanian dala air yang mengandung nutrisi bagi tumbuh tanaman). Kegiatan pertanian di Singapura hanya diminati sebagian kecil dari penduduk Singapura. Hal tersebut disebabkan semakin sempitnya lahan pertanian di Singapura dan tingginya keuntungan dalam bidang nonagraris di Singapura.<sup>5</sup> Dalam teori keunggulan komparatif menyatakan bahwa keunggulan komparatif berasal dari perbedaan kemampuan teknologi antar negara. Singapura lemah dalam sektor pertanian tetapi sangat unggul dalam sektor industri, hal ini yang menjadikan Singapura sebagai negara yang memiliki peluang besar dalam ekspor bidang nonagraris.



Gambar 3.2. Peta Singapura

<sup>5</sup> Portal Ilmu.com. "Perekonomian Negara Singapura." <https://portal-ilmu.com/negara-singapura/>, (Diakses 04 Agustus 2020)

Kemakmuran Singapura disebabkan salah satunya oleh lokasi yang strategis untuk perdagangan dan pelabuhan alam di laut dalam. Aliran konstan bahan baku, mesin industri dan produk manufaktur menciptakan pekerjaan bagi ribuan orang. Saat perdagangan menjadi tulang punggung perekonomian, pemerintah dalam beberapa tahun terakhir telah sangat sukses dalam mengembangkan manufaktur lokal. Di Jurong Industrial Estate, misalnya berbagai jenis barang diproduksi dalam kompleks ratusan pabrik. Singapura tidak memiliki cadangan minyak bumi, tapi menjadi pusat produksi produk minyak bumi. Hanya sebagian kecil tanah di pulau Singapura yang dibudidayakan. Produk pertanian utama adalah karet, kopra, buah-buahan, sayuran dan unggas. Namun, sebagian besar makanan harus diimpor.<sup>6</sup> Dalam teori keunggulan komparatif menyatakan bahwa meskipun sebuah negara kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi kedua jenis komoditi yang dihasilkan, namun masih tetap terdapat dasar untuk melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Singapura yang memiliki pelabuhan lintas negara, menjadikan sektor pariwisata sebagai peluang bagi perekonomian Singapura. Sehingga keterbatasan sumber daya alam bukan menjadikan perekonomian Singapura menurun karena terus menggantungkan kebutuhan pangan dalam negerinya dengan kegiatan impor.

### **3.2. Tantangan Kerjasama Ekspor Impor Komoditas Pertanian Indonesia-Singapura**

Pengembangan komoditas pertanian ke depan perlu di dukung oleh sumber daya kapital, teknologi maju dan sumber daya manusia terampil berwawasan agribisnis dan berkelanjutan. Pengembangan paradigma baru ini hendaknya dilaksanakan dalam konteks pembangunan wilayah, berbasis komunitas lokal dan sejalan dengan pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah. Melalui pendekatan ini diharapkan akan terjadi keberlanjutan pelaksanaan program pembangunan karena adanya dukungan partisipasi masyarakat luas, terdapat sinergi antar subsistem agribisnis, antar sektor pembangunan dan antar

---

<sup>6</sup> Kembang Pete. "Profil Dan Sejarah Negara Singapura." <https://www.kembangpete.com/2014/08/19/profil-dan-sejarah-negara-singapura/>, (Diakses 04 Agustus 2020)

wilayah desa-kota (agropolitan). Petani adalah pelaku utama yang harus diberdayakan. Tahap awal yang perlu ditempuh untuk memberdayakan petani adalah membentuk kelembagaan berupa kelompok tani yang merupakan organisasi kerjasama. Kerjasama sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi pada dasarnya sangat sulit bila dihadapi secara individu. Selama ini petani lemah dalam menentukan harga produksinya karena sulit mendapat akses informasi pasar. Dalam hal ini petani harus melakukan konsolidasi yang bersifat horizontal. Selanjutnya melalui penyuluhan (pendidikan dan latihan) yang berkelanjutan terhadap kelompok yang mendapat pembinaan tersebut diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berusaha tani.<sup>7</sup> Dalam konsep kerjasama internasional menyatakan bahwa pelaksanaan kerjasama internasional permasalahannya bukan hanya terletak pada identifikasi sasaran-sasaran bersama dan metode untuk mencapainya, tetapi terletak pada pencapaian sasaran itu. Indonesia sangat lemah dalam menangani hal yang memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi yaitu dalam sektor pertanian. Pemerintah harus memberikan edukasi yang bisa memberikan wawasan ke para petani sehingga tidak ada yang mengalami penjajahan harga.

Dalam menembus peluang ekspor di pasar Singapura tidak terlepas dari tantangan yang akan dihadapi oleh para pengeksport seperti data pangan, sumber daya manusia, perubahan iklim, konsolidasi antar kementerian, pergeseran permintaan pangan dari karbohidrat ke protein serta konsolidasi lahan. Terkait tantangan data pangan, Rusli Abdullah sebagai Peneliti *Institute For Development of Economics and Finance* (Indef) mengapresiasi target 100 hari kepada Syahrul Yasin Limpo sebagai menteri pertanian yang baru untuk membenahi data pangan. Sebab data pangan yang valid dan jelas akan menciptakan kebijakan di sektor pertanian yang tidak sinkron dengan kerja kementerian atau lembaga lain. Terkait sumber daya manusia, data sensus pertanian 2013 menunjukkan bahwa petani

---

<sup>7</sup> Cut Gustiana, SP, M.Agr. "Strategi Pembangunan Pertanian dan perekonomian Pedesaan Melalui Kemitraan Usaha Berwawasan Agribisnis." *AGRISAMUDRA Jurnal Penelitian* Volume 2, No. 1 (2015) Hal. 71, <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/236-Article%20Text-944-2-10-20171027.pdf>

dibawah usia 35 tahun hanya 12%. Apabila tidak regenerasi petani, maka akan ada kelangkaan sumber daya manusia petani yang berakibat pada tinggi upah di sektor pertanian.

Solusi untuk sumber daya manusia adalah mekanisme pertanian dan penggunaan teknologi informasi untuk sektor pertanian. Generasi milenial sangat konsen atau suka apabila ada hal-hal yang berbau teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi bisa menjadi salah satu penarik milenial untuk bertani. Perubahan iklim juga menjadi tantangan berat di sektor pertanian. Perubahan iklim mengubah pola panen dan mengharuskan adanya benih-benih baru (varietas) yang tahan perubahan iklim. Kondisi ini perlu ada adjustment dari pemerintah agar pemenuhan pangan tidak berkurang. Berdamai dengan perubahan iklim tidak hanya kerja kementan, tapi juga kerjasama dengan stakeholder lain semisal BMKG, Lapan, LIPI dan swasta dalam menghasilkan teknologi pertanian yang adaptif. Kata kuncinya adalah koordinasi. Menteri pertanian harus sangat terbuka untuk berkoordinasi dengan kementerian atau lembaga agar solusi akan perubahan iklim dan juga permasalahan lain bisa didapat dengan komprehensif. Tantangan selanjutnya terkait konsolidasi antar kementerian atau lembaga, terutama kementerian perdagangan dan kementerian perindustrian. Kementerian perdagangan untuk urusan distribusi dalam negeri dan ekspor impor, sedangkan kementerian perindustrian untuk urusan bagaimana mengembangkan agroindustri dalam negeri.<sup>8</sup> Dalam teori integrasi ekonomi menyatakan bahwa penghapusan hambatan tidak hanya dilakukan pada sektor perdagangan tetapi dalam sektor ekonomi secara keseluruhan. Tantangan yang dihadapi Indonesia terkait pengenalan teknologi ke para petani dan penyuluhan ke regenerasi petani harus segera dilaksanakan. Karena dampak yang ditimbulkan sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia jika tidak segera dilaksanakan.

Tantangan kerjasama ekspor komoditas pertanian berikutnya yaitu menurunnya sumber-sumber air untuk kepentingan pertanian, konversi lahan yang

---

<sup>8</sup> Berita Satu. "Enam Tantangan Di Sektor Pangan Untuk Menteri Pertanian." <https://www.beritasatu.com/nasional/582063-enam-tantangan-di-sektor-pangan-untuk-menteri-pertanian>, (Diakses 07 Agustus 2020)

tidak terkendali, lemahnya program peningkatan kompetensi para petani dan penyuluh serta pengembangan kelembagaan petani, terjadi pola deagrarianisasi dalam kebijakan pembangunan nasional, kebijakan nasional untuk pelestarian dan pengembangan plasma nufra yang menjadi ciri khas tanaman masing-masing wilayah belum signifikan sehingga banyak potensi lokal yang hilang, sinkronasi sektor pertanian dan pariwisata yang dilakukan pemerintah masih belum terjalin dengan baik.<sup>9</sup> Hal yang telah dijelaskan diatas merupakan tantangan yang dihadapi seiring dengan peluang yang ingin dicapai. Sehingga untuk mewujudkan target dalam sektor pertanian bukanlah hal yang mudah. Namun banyak strategi yang harus dilakukan, semakin besar peluang yang ingin dicapai semakin besar juga tantangan yang harus dihadapi. Sehingga kementerian pertanian dan lembaga-lembaga terkait harus lebih meningkatkan kinerja dalam upaya peningkatan ekspor komoditas pertanian ke Singapura. Harapan kedepannya Indonesia bisa menguasai pasar sayuran dan buah-buahan sebagai pemasok utama.

Dalam kerjasama Indonesia dengan Singapura dalam ekspor impor komoditas pertanian yang terus berupaya meningkatkan kemajuan dengan cara yaitu membentuk forum kerjasama agribisnis. Forum ini terus membahas terkait strategi yang bisa dilakukan agar kedua negara saling memenuhi kebutuhan di dalam negeri. Setiap tahunnya akan ada tantangan-tantangan baru dalam kegiatan ekspor impor. Menurut saya, tantangan dari eksternal yaitu dengan terus menjaga kualitas produk dan mengetahui selera konsumen merupakan awal strategi yang baik dalam menghadapi tantangan di pasar internasional. Sedangkan tantangan dari internal yaitu memberikan penyuluhan secara aktif kepada seluruh petani sehingga produk yang dihasilkan sesuai standart ekspor. Tujuan lainnya juga untuk meningkatkan penghasilan para petani agar sesuai dengan apa yang mereka kerjakan.

---

<sup>9</sup> Republika.co.id. "7 Tantangan Sektor Pertanian." Ekonomi <https://republika.co.id/berita/pzvb6w368/7-tantangan-sektor-pertanian>, (Diakses 07 Agustus 2020)

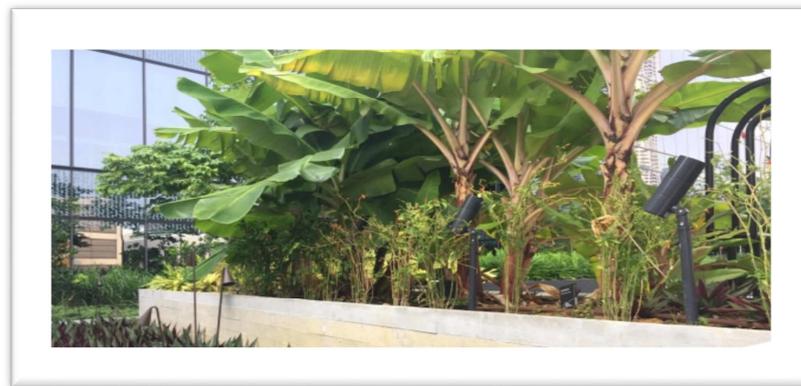
Menurut situs web *Agri-Food and Veterinary Authority of Singapore* (AVA), Singapura mengimpor lebih dari 90 persen makanannya. Hanya sejumlah kecil yang di produksi secara lokal. Hal tersebut merupakan tantangan bagi Singapura dalam memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri. Pemerintah Singapura menargetkan pada tahun 2030 bisa memproduksi 30 persen suplai makanannya sendiri atau dikenal dengan “30 by 30”. Untuk memperbaiki ketergantungan pangan tersebut salah satu strateginya adalah *Edible Garden City* (EGC). Gerakan ini menginisiasi masyarakat untuk bisa menanam makanannya sendiri meski tinggal di pusat perkotaan.<sup>10</sup> Dalam teori keunggulan komparatif menyatakan bahwa keunggulan komparatif merujuk pada kemampuan sebuah organisasi untuk memformulasikan strategi yang menempatkannya pada suatu posisi yang menguntungkan berkaitan dengan perusahaan lainnya. Pemerintah Singapura mengarahkan masyarakatnya untuk memanfaatkan perkarangan rumah sebagai lahan minimalis untuk menanam buah dan sayuran. Hal ini dilakukan demi meminimalisir ketergantungan Singapura pada produk pertanian dengan negara lain termasuk Indonesia.

Dengan menciptakan model pertanian perkotaan, Singapura terus mengembangkan program pemerintah yang menargetkan pada 2030, Singapura bisa memproduksi 30 persen suplai makanannya sendiri atau dikenal dengan “30 by 30”. Cara yang mereka lakukan adalah menanam berbagai jenis buah, sayuran, bunga dan rempah-rempah di atap setiap gedung atau mall, kolong jembatan dan lokasi lainnya di tengah perkotaan. Bjorn Low, *Co-Founder and Managing Director of Edible Garden City* mengatakan bahwa Singapura adalah negara kecil dengan sumber daya alam yang terbatas, oleh karena itu kemampuannya terbatas untuk menanam tanaman dengan cara tradisional. Bjorn dan koleganya sudah menggalakkan program ini di sejumlah titik. Mulai dari *Marina Bay Sands, Resort World Sentosa, Raffles City Rooftop, Fairmont Hotel, Si Senses*, hingga yang

---

<sup>10</sup> Oke Finance. “Selalu Impor, Singapura Pun Ingin Swasembada Pangan”. <https://economy.okezone.com/read/2019/09/06/320/2101664/selalu-impor-singapura-pun-ingin-swasembada-pangan>, (Diakses 8 September 2020)

terbaru di Funan Mall.<sup>11</sup> Upaya yang dilakukan pemerintah Singapura dalam menerapkan program yang menargetkan Singapura mampu memproduksi 30 persen produk hortikultura yaitu dengan cara mengajak masyarakat Singapura untuk menanam buah dan sayur di perkarangan rumah. Upaya ini kurang efisien, karena sedikitnya minat masyarakat Singapura dalam melaksanakan program tersebut dan memilih berbelanja kebutuhan pangan di pasar.



Gambar 3.3. Tanaman *Project Enable Garden City* Di Funan Mall, Singapura

### 3.3 Peluang Kerjasama Ekspor Impor Komoditas Pertanian Indonesia-Singapura

Sektor pertanian merupakan sektor pokok bagi kemajuan Indonesia, seharusnya ini dapat membawa dampak yang positif bagi para petani sehingga petani lebih sejahtera. Namun, menurut Badan Pusat Statistik 2018, 48,7% penduduk miskin yang ada di Indonesia adalah petani. Petani miskin disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yakni rendahnya tingkat harga jual hasil pertanian dan ditambah kualitas hasil tani yang hanya memenuhi pasar lokal sehingga pendapatan petani cenderung rendah. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan melakukan ekspor hasil-hasil pertanian. Bagi para petani, untuk melakukan ekspor tentu memiliki banyak persyaratan dan kualifikasi khusus. Namun secara garis besar, komoditi pertanian

<sup>11</sup> Kumparan. "Edible Garden City, Upaya Masyarakat Singapura Menanam Makanan". <https://kumparan.com/kumparanfood/edible-garden-city-upaya-masyarakat-singapura-menanam-makanan-1rnVqKY0rj9/full>, (Diakses 8 September 2020)

adalah komoditi yang berpotensi untuk diekspor ke luar negeri.<sup>12</sup> Dalam konsep kerjasama internasional menyatakan bahwa kerjasama internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya hubungan interdependensi dan bertambah kompleksitas kehidupan manusia dalam masyarakat internasional. Sistem produksi pertanian yang salah di Indonesia yang menyebabkan angka kemiskinan semakin naik dan mayoritas dari petani. Memperbaiki sistem produksi memiliki manfaat terhadap kesejahteraan petani dan perekonomian Indonesia.

Pemerintah Indonesia dan Singapura terus memperkuat kerjasama bilateral di bidang ekonomi khususnya di sektor agribisnis. Hubungan bilateral Indonesia dengan Singapura merupakan hubungan yang paling intensif. Letak geografis Indonesia dan Singapura yang dekat menjadikan kedua negara mitra dalam berbagai hal. Singapura membutuhkan ekspor produk agrikultur sementara Indonesia memiliki kapasitas tersebut, sehingga sektor pertanian dapat menjadi potensi kerja sama perdagangan antara kedua negara.<sup>13</sup> Secara umum, peluang dari kegiatan ekspor dan impor yaitu membantu perkembangan sebuah pasar produk, meningkatkan keuntungan, memperbesar skala produksi, memperluas jangkauan pasar, menghindari persaingan pada persaingan lokal, menjalin hubungan kerjasama antar negara, mengatasi kekurangan pada kebutuhan suatu negara, mendatangkan sesuatu yang baru dan mencegah monopoli suatu produk tertentu.<sup>14</sup> Dalam konsep hubungan diplomatik menyatakan bahwa hubungan diplomatik sebagai suatu lembaga yang bermaksud untuk bernegosiasi dengan negara lain sebagai pencapaian suatu tujuan adalah sama tuanya dengan sejarah. Hubungan yang baik dan letak geografis yang sangat dekat membuat Indonesia dan Singapura semakin mudah untuk mewujudkan peluang dalam kerjasama.

---

<sup>12</sup> PakTaniDigital. "13 Komoditas Pertanian Yang Berpotensi Diekspor." <https://paktanidigital.com/artikel/komoditas-pertanian-berpotensi-diekspor/#.XypvtJYzbIV>, (Diakses 05 Agustus 2020)

<sup>13</sup> CNN Indonesia. "RI dan Singapura Perkuat Kerjasama Ekonomi." <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20160112185225-106-103835/ri-dan-singapura-perkuat-kerja-sama-ekonomi>, (Diakses 31 Agustus 2020)

<sup>14</sup> Asia Commerce. "Manfaat Ekspor Impor, Apa Saja?." <https://www.asiacommerce.id/apa-saja-yang-menjadi-manfaat-ekspor-impor/>, (Diakses 31 Agustus 2020)

Singapura mengalihkan pembelian sayurannya ke Indonesia. Singapura yang bersebelahan dengan Indonesia tertarik untuk impor dari Indonesia karena pertimbangan harga yang lebih murah dibandingkan harus impor dari china. Pemerintah Singapura untuk mendapatkan pasokan sayur dari Indonesia akan direalisasikan dengan mengundang para produsen sayuran Indonesia mengadakan pameran di Singapura. Peluang untuk ekspor ke Singapura tersebut sangat terbuka, karena permintaan sayuran yang tinggi. Kebutuhan sayuran tersebut dibutuhkan untuk perhotelan dan terutama untuk kebutuhan resort baru yang dibangun. Setidaknya, Singapura tersebut membutuhkan sayuran sebanyak sebanyak 2500-3000 ton per harinya.<sup>15</sup> Kinerja ekspor Indonesia terus membaik dari periode ke periode. Dalam hal ini, kontribusi dari sektor pertanian masih dibawah dari sektor yang lain, tetapi dalam hal tingkat pertumbuhan ekspor pertanian telah melebihi dari sektor yg lain. Indonesia memiliki 10 ekspor utama produk yang berkontribusi sekitar 50% dari total ekspor nonmigas Indonesia.

Negara tujuan utama ekspor komoditas pertanian dari Indonesia adalah salah satunya Singapura. Sektor prioritas di Indonesia adalah sektor pertanian yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran dari sektor pertanian bagi ekonomi Indonesia merupakan penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, penyedia makanan untuk populasi dan bahan baku untuk industri, pengusaha dan sebagai salah satu sumber pangan keamanan nasional.<sup>16</sup> Dalam mencari peluang bagi sektor pertanian ditengah persaingan pasar internasional bukanlah hal yang mudah didapatkan, sehingga dibutuhkan strategi untuk menguasai pasar domestik yaitu:

- a. **Memperbaiki dan meningkatkan teknologi di setiap tahapan produksi.** Selama ini tahap produksi komoditas pertanian masih belum efisien. Hal ini disebabkan karena minimnya ilmu pengetahuan para petani terhadap nilai jual beli hasil panen mereka. Strategi untuk memperbaiki

---

<sup>15</sup> Industri.Kontan.co.id. "Ayo, Menjajaki Peluang Ekspor Sayur Ke Singapura." <https://industri.kontan.co.id/news/ay-menjajaki-peluang-ekspor-sayur-ke-singapura-1>, (Diakses 05 Agustus 2020)

<sup>16</sup> Eva Ervani. "Export And Import Performance Of Indonesia's Agriculture Sector" Journal of Economics and Policy (2013), Hal 56

dan meningkatkan tahap produksi yaitu dengan cara mengedukasi para petani mengenai standar produk pertanian sesuai permintaan konsumen, nilai jual beli hasil pertanian yang para petani wajib tau.

**b. Memperkuat kelembagaan.**

Pentingnya pemerintah terus memperkuat kelembagaan bidang pertanian seperti kelompok tani di setiap wilayah pertanian. Peran kelompok petani sangat mempengaruhi tahap produksi pertanian. Seperti peminjaman modal petani agar para petani tidak perlu menjual seluruh hasil panen mereka kepada tengkulak dengan harga murah.

**c. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana produksi pertanian.**

Dalam sarana produksi pertanian pentingnya meningkatkan kualitas seperti bibit, pupuk, pestisida dan lainnya. Kuantitas sarana produksi juga harus bisa memenuhi kebutuhan para petani.

**d. Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur pertanian.**

Infrastruktur pertanian terus diperbaiki dan ditingkatkan, karena infrastruktur sangat mempengaruhi tahapan produksi. Rusaknya jalan bisa mempersulit para petani untuk menjual hasil panennya ke pasar tradisional.

**e. Memperbaiki akses petani terhadap sarana produksi pertanian dan lembaga pembiayaan.**

Kementerian Pertanian Indonesia terus menggerakkan Fasilitator Pembiayaan Petani Swadaya (FPPS). Peran FPPS untuk meningkatkan akses petani terhadap sumber pembiayaan pertanian seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR).

**f. Mengurangi risiko harga yang diterima petani, baik harga input maupun output melalui kebijakan yang tepat.**

Minimnya ilmu pengetahuan para petani terhadap teknologi harus diperbaiki. Karena hal tersebut masih menjadi kendala para petani untuk mengetahui nilai jual beli sehingga tidak ada lagi petani yang mengalami kerugian ketika hasil panennya dijual. Sehingga petani dituntut untuk lebih cermat dalam menghitung keseluruhan modal dan hasil panen mereka.

Secara keseluruhan, hasil produksi pertanian secara umum menunjukkan tren peningkatan. Untuk itu, pemerintah harus bersinergi dengan pihak swasta dan masyarakat terus berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitas produk pertanian. Peningkatan luasan panen di luar Jawa harus didukung dengan pemerataan pembangunan sarana pertanian di seluruh wilayah Indonesia. Seiring dengan program pemerintah dalam membangun berbagai macam infrastruktur, termasuk di dalamnya infrastruktur penunjang pertanian dan transportasi, diharapkan dapat menekan ongkos distribusi dan harga-harga keperluan pertanian seperti benih, pupuk, peralatan pertanian dan sebagainya. Dengan demikian, akan menurunkan modal usaha tani dan meningkatkan keuntungan petani.<sup>17</sup>

Berdasarkan data statistik tahun 2014 luas wilayah Singapura sekitar 710 km persegi. Singapura bukanlah negara agraris. Hampir 95% kebutuhan buah dan sayuran segar Singapura diimpor yang berasal dari Malaysia, China, Thailand, USA, dan Indonesia. Hanya 5% yang dipasok dari Singapura. Ketiadaan lahan bagi Singapura, menjadikan Singapura memiliki ketergantungan yang sangat tinggi pada pasar pertanian internasional khususnya hortikultura.<sup>18</sup> Keterbatasan lahan Singapura menjadi peluang besar bagi Indonesia untuk terus meningkatkan jumlah ekspor sayuran dan buah-buahan ke Singapura. Tetapi untuk mewujudkan hal tersebut Indonesia harus menghadapi persaingan dengan negara-negara ekspor komoditas pertanian ke Singapura. Sehingga pelaksanaan strategi yang telah disusun harus segera dilaksanakan untuk mempercepat kemajuan dalam ekspor komoditas pertanian.

Peluang dari Indonesia, Indonesia dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah merupakan salah satu produsen agrikultur terbesar di Asia Tenggara, posisi Singapura yang dekat dengan Indonesia memudahkan akses transportasi ke Singapura, perjanjian perdagangan bebas AFTA. Sedangkan peluang dari

---

<sup>17</sup> Andi Amran Sulaiman dkk. *Perdagangan Internasional Komoditas Pangan Strategis* (Jakarta: IAARD PRESS, 2018), Hal 35-37,

[file:///C:/Users/ASUS/Downloads/10.%20Perdagangan%20Internasional%20Lowres%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/10.%20Perdagangan%20Internasional%20Lowres%20(2).pdf)

<sup>18</sup> Haryani Intan Pratiwi. "Hambatan Ekspor Sayuran Organik Riau Ke Singapura" *Jom FISIP* Volume 2, No. 2 (2015), Hal 5 <https://media.neliti.com/media/publications/32369-ID-hambatan-ekspor-sayuran-organik-riau-ke-singapura.pdf>

Singapura seperti sumber daya alam yang terbatas sehingga harus mengimpor semua produk buah-buahan dari negara lain, permintaan yang akan terus meningkat dengan adanya peningkatan jumlah industri jasa makanan dan wisatawan asing yang berkunjung ke Singapura. Strategi yang harus dilakukan yaitu menjaga stabilitas kualitas dan pasokan produk yang diekspor ke Singapura, melakukan promosi dengan mengikuti pameran produk buah-buahan, differensiasi produk dengan menawarkan yang berbeda dengan produk yang ada di pasar, mempertimbangkan harga jual agar dapat bersaing dengan negara pemasok lainnya, memperhatikan kebutuhan pasar sehingga dapat memasok sesuai dengan permintaan, bekerjasama dengan retailer dan distributor Singapura untuk mengembangkan jaringan pemasaran yang efisien untuk mengoptimalkan produksi dan ekspor, proaktif dengan Perwakilan Dagang Luar Negeri untuk membantu promosi dan mengetahui pasar.<sup>19</sup>

Peluang bagi Singapura dalam kerjasama dengan Indonesia di sektor pertanian yaitu Singapura bisa memenuhi kebutuhan dalam negerinya dengan harga produk yang lebih murah dibandingkan China, berdasarkan wilayah yang berdekatan membuat Indonesia dengan Singapura semakin erat hubungan bilateralnya. Beragamnya jenis buah dan sayuran dari Indonesia membuat selera konsumen di Singapura memiliki kebebasan dalam memilih. Tercapainya peluang masing-masing negara merupakan suatu keberhasilan dalam melaksanakan kerjasama bilateral antara Indonesia dengan Singapura. Tantangan yang di hadapi masing-masing negara juga sebuah kajian baru untuk mengatasi kelemahan di dalam negeri untuk melakukan ekspor impor produk pertanian.

NEGARA	TANTANGAN	PELUANG
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimnya SDM pertanian, data pangan, perubahan iklim, konsolidasi antar kementerian.</li> <li>• Mengurangi jumlah produk pertanian ekspor.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permintaan sayur dan buah yang tinggi.</li> <li>• Perekonomian para petani lebih sejahtera.</li> <li>• Mengurangi pendapatan petani.</li> <li>• Meningkatkan perekonomian Indonesia.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan penyuluhan secara aktif kepada seluruh petani.</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketergantungan dengan negara lain dalam memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri.</li> <li>• Keterbatasan sumber daya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memenuhi kebutuhan buah dan sayur dalam negeri.</li> <li>• Harga lebih terjangkau dibandingkan China.</li> <li>• Meningkatkan...</li> </ul>

<sup>19</sup> Kedutaan Besar Republik Indonesia di Singapura, "Market Brief Produk Fresh Melon (HS 080719) Di Singapura" <http://dipin.kemendag.go.id/membership/data/files/cf53f-market-brief-buah-melon.pdf>, (Diakses 06 Agustus 2020)

Tabel 3.2. Tantangan dan Peluang Kerjasama Indonesia-Singapura Dalam Komoditas Pertanian